

Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dengan Pelatihan Akuntansi Desa Bagi Guru SMK Akuntansi Kota Malang

Cipto Wardoyo*¹, Slamet Fauzan², Rizky Firmansyah³, Noor Faresi Putra⁴, Yongky Teguh Setiaji⁵

^{1,2,5}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

^{3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*e-mail: cipto.wardoyo.fe@um.ac.id¹, slamet.fauzan.fe@um.ac.id², rizky.firmansyah.fe@um.ac.id³, noor.faresi.1904226@students.um.ac.id⁴, yongky.teguh.1904216@students.um.ac.id⁵

Abstrak

Akuntansi desa merupakan salah satu mata peajaran baru dalam kurikulum akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. Kebijakan ini berdampak pada ketersediaan sumber daya manusia bagi guru yang kurang menguasai materi tersebut. Untuk itu dilakukan pelatihan kepada guru SMK Akuntansi Kota Malang. Sebagai upaya praktis kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah sebagai wadah bagi para guru untuk mempersiapkan dan meningkatkan profesionalisme dalam menerapkan pembelajaran akuntansi desa dalam kurikulum baru. Metode pelatihan diberikan dalam bentuk peatihan dan pengajaran. Hasil dari pengabdian pelatihan sistem tata kelola keuangan desa terlaksana dengan lancar. Hal ini ditinjau dari nilai post test materi sistem tata kelola keuangan desa peserta sebesar 6,8. Nilai ini mengalami kenaikan dari nilai pre test yang memiliki nilai rata-rata 5,0. Disamping itu juga terlihat dari antusiasme peserta yang mengikuti semua acara pelatihan dari pemaparan materi sistem tata kelola keuangan desa sampai denga penugasan mandiri. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat kooperatif dengan mengikuti semua instruksi yang diberikan dan datang tepat waktu dalam kegiatan pelatihan ini.

Kata kunci: Akuntansi Desa, Kompetensi Guru, Profesionalisme

Abstract

Village accounting is one of the new subjects in the accounting curriculum at Vocational High Schools. This policy has an impact on the availability of human resources for teachers who lack mastery of the material. For this reason, training for teachers of Accounting Vocational Schools in Malang is conducted. as a practical effort of community service activities. The purpose of this service is as a forum for teachers to prepare and improve professionalism in implementing village accounting learning in the new curriculum. Training methods are provided in the form of training and teaching. Training methods are provided in the form of training and teaching. The results of the village financial management system training service are carried out smoothly. This is seen from the post test value of the participant village financial management system material of 6.8. This value has increased from the pre test value which has an average value of 5.0. Besides that, it can also be seen from the enthusiasm of the participants who took part in all training events from the presentation of material on the village financial management system to independent assignments. During the activity, the participants were very cooperative by following all the instructions given and arriving on time for this training activity.

Keywords: Village Accounting, Teacher Competence, Professionalism

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 memberikan kewenangan kepada kepala desa untuk mengatur pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, membina masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa (Rahmawati, 2020). Kekuatan ini harus didukung oleh dana APBN yang cukup besar yang dialokasikan ke desa. Desa ini menerima sekitar satu miliar setiap tahun. Hal ini harus diimbangi dengan kewajiban pelaporan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi penggunaan anggaran (Astuti et al., 2020). Namun, karena kurangnya sumber daya manusia yang memadai, banyak kepala desa mengalami kendala pelaporan. Beberapa masalah pelaporan muncul karena informasi akuntansi yang tidak valid atau masalah dengan kemampuan pelaporan keuangan desa.

Sekolah Menengah Kejuruan ialah salah satu sekolah terobosan yang dicoba pemerintah dalam mempersiapkan tenaga terampil demi memenuhi penanganan tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, dan profesional terbebas dari aksi yang merugikan negeri (Widuri et al., 2021). Selain itu, diharapkan guna mewujudkan pemerintahan yang apik serta tertib dalam merancang, menerapkan, mengadministrasi, melaporkan dan mempertanggung jawabkan keuangan desa. Bidang pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas setiap orang yang bermoral dan berbudi luhur dalam penerapannya (Wardana et al., 2020). Dalam hal ini, kualitas SDM ini untuk mengisi kemandirian dan menyongsong Industri 4.0. Peningkatan kualitas pendidik khususnya guru merupakan kunci utama atau pionir dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Pengetahuan profesional dalam bidang ilmu merupakan kunci utama yang harus dipahami oleh guru. Akan tetapi, tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membina manusia bermoral.

Semenjak dikeluarkannya Kurikulum 2013 direvisi pada tahun 2018 sudah jadi tantangan tertentu untuk dunia pembelajaran tercantum guru. Berbagai komentar tumbuh kalau guru mempunyai peranan berarti dalam pergantian kurikulum. Profesionalisme guru jadi perihal yang dipertanyakan terpaut dengan implementasi kurikulum 2013 perbaikan 2018 (Sari et al., 2019). Pada Kurikulum ini terdapat mata pelajaran baru yaitu pelajaran Akuntansi desa. Mata pelajaran akuntansi desa mengajarkan semua proses yang berkaitan dengan transaksi keuangan, mulai dari pencatatan, pengklasifikasian jenis transaksi, peringkasan, pengolahan dan pembuatan data, dengan tujuan untuk membuat laporan keuangan desa yang akurat (Gusnardi et al., 2020). Para guru SMK akuntansi tentunya masih asing dan memiliki beberapa kendala, antara lain pemahaman guru tentang akuntansi keuangan desa dan kemampuan mengajar akuntansi keuangan yang masih kurang (Anggraini et al., 2018). Hal ini dikarenakan mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran baru, sehingga guru akuntansi harus mengupgrade atau mempelajari kembali materi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan akan memberikan peningkatan kompetensi kepada para guru SMK akuntansi di Kota Malang yang berupa pelatihan akuntansi desa guna meningkatkan profesionalisme guru saat mengajar ke siswa. Kompetensi profesional guru merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dipahami dan diterapkan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengajar, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan rencana pembelajaran, sehingga guru dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nurhamsah et al., 2016). Penguasaan kompetensi profesional guru yang terdidik dengan baik dan lengkap akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, sebaliknya penguasaan kemampuan profesional yang rendah akan mengakibatkan rendahnya kualitas proses belajar mengajar. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kualitas guru merupakan salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals yang tidak dapat terbengkalai (Armiati et al., 2019). Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami konten yang diberikan oleh pendidik, dan outputnya dapat melatih lulusan siswa yang berkualitas dan mempersiapkan diri sebagai pengelola penting dalam pelaporan keuangan di desa. Untuk mempersiapkan, tim pengabdian mengambil langkah-langkah berikut:

1. Mempelajari kompetensi yang diharapkan dari mapel akuntansi desa di tingkat SMK melalui aktivitas diskusi dengan guru mapel akuntansi pemerintahan
2. Mengumpulkan serangkaian referensi yang relevan, yaitu referensi tentang sistem keuangan desa
3. Merancang format buku-buku yang diperlukan bagi penatausahaan keuangan desa
4. Merancang ragam transaksi yang relevan
5. Merancang format laporan keuangan desa
6. Pre test dengan materi sistem keuangan desa

7. Melaksanakan kegiatan pengabdian untuk menjelaskan dan mempraktekkan penatausahaan keuangan desa, dan menyiapkan laporan keuangan desa, termasuk laporan APBDes dan laporan kekayaan desa
8. Post test dengan materi sistem keuangan desa

2. METODE

Metode kegiatan ini pada dasarnya adalah pelatihan dan pengajaran. Metode coaching dan penugasan mandiri dirancang untuk memberikan motivasi dan pengawasan kepada peserta acara. Dengan bantuan ini, guru harus sepenuhnya memahami penerapan sistem keuangan pedesaan dan mengajarkannya kepada siswa. Peserta pengabdian ini adalah guru SMK akuntansi MGMP Kota Malang, dan materi yang digunakan adalah modul akuntansi keuangan desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa tahapan untuk menyelesaikan masalah yang ada, yaitu:

1. Kegiatan perencanaan. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi dengan cara Mempelajari kompetensi yang diharapkan dari mapel akuntansi desa di tingkat SMK melalui aktivitas diskusi dengan guru mapel akuntansi pemerintahan. Selanjutnya adalah mengumpulkan serangkaian referensi yang relevan, yaitu referensi tentang sistem keuangan desa. Seteah itu merancang format buku-buku yang diperlukan bagi penatausahaan keuangan desa, merancang ragam transaksi yang relevan serta merancang format laporan keuangan desa.
2. Kegiatan pelaksanaan. Langkah yang ditempuh setelah menentukan target sasaran adalah mempersiapkan kegiatan pelatihan dengan mempersiapkan acara baik secara administratif maupun secara umum. Setelah persiapan selesai, maka kegiatan pelatihan dan pendampingan akuntansi desa dapat dilaksanakan. Kegiatan awal adalah pre test terkait akuntansi desa, dilanjutkan dengan pelatihan dan diakhiri dengan post test.
3. Kegiatan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penugasan kepada peserta terkait akuntansi desa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan dan pendampingan akuntansi desa ini adalah MGMP Guru Akuntansi SMK se-Kota Malang. Sebelum terselenggaranya kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan guru SMK se-Kota Malang untuk merealisasikan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2021 di hotel Atria Malang.

Kegiatan awal dalam pengabdian ini adaah perencanaan. Observasi yang kami lakukan adaah dengan cara mempelajari kompetensi yang diharapkan dari mapel akuntansi desa di tingkat SMK melalui aktivitas diskusi dengan ketua MGMP Akuntansi Kota Malang. Daam diskusi yang berangsur di SMK Negeri 1 Malang ini diperoleh informasi terkait ksulitan guru mapel akuntansi pemerintahan. Selanjutnya tim pengabdian mengumpulkan serangkaian referensi yang relevan, yaitu referensi tentang sistem keuangan desa. Seteah itu merancang format buku-buku yang diperlukan bagi penatausahaan keuangan desa, merancang ragam transaksi yang relevan serta merancang format laporan keuangan desa.

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan pemaparan materi sistem tata Kelola keuangan desa yang dipresentasikan dari tim pengabdian ini diantaranya perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, penatausahaan dan pelaporan keuangan desa.

Saat memperkenalkan konsep dan teori akuntansi pemerintahan, beberapa jenis laporan keuangan dalam struktur akuntansi pemerintahan antara lain:

1. Laporan pelaksanaan anggaran desa, laporan neraca, dan catatan laporan keuangan desa disusun oleh aparat pemerintah desa.

2. SKPD menyusun laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasi dan laporan perubahan ekuitas.
3. Laporan Saldo Anggaran Lebih (SAL) dan laporan arus kas disusun oleh SKPKD.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sistem Tata Kelola Keuangan Desa dan Foto bersama peserta

Dalam rapat tersebut dijelaskan bahwa dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban anggaran, peserta harus memahami posisi dan tidak boleh melanggar hak, kewajiban, atau kekuasaan orang lain. Pembicara juga menjelaskan mekanisme UP/GU/TU dalam akuntansi pemerintahan yang mirip dengan mekanisme kas kecil dalam akuntansi bisnis. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan secara teoritis mekanisme pelaporan antara SKPD dan SKPKD, mirip dengan akuntansi anak perusahaan dan induk perusahaan dalam akuntansi bisnis tingkat lanjut.

Selanjutnya untuk mengoptimalkan pemahaman guru SMK terkait pemaparan materi, tim pengabdian memberikan penugasan mandiri yang sudah disiapkan. Disini tim pengabdian memandu dan menjelaskan terkait prosedur penugasan mandiri untuk menunjang pemahaman peserta dalam mengerjakan.



Gambar 2. Praktik Akuntansi Desa

Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian pelatihan sistem tata kelola keuangan desa terlaksana dengan lancar. Hal ini ditinjau dari nilai post test materi sistem tata kelola keuangan desa peserta sebesar 6,8. Nilai ini mengalami kenaikan dari nilai pre test yang memiliki nilai rata-rata 5,0. Disamping itu juga terlihat dari antusiasme peserta yang mengikuti semua acara pelatihan dari pemaparan materi sistem tata kelola keuangan desa sampai dengan penugasan

mandiri. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat kooperatif dengan mengikuti semua instruksi yang diberikan dan datang tepat waktu dalam kegiatan pelatihan ini. Diakhir acara para peserta mengungkapkan kebermanfaatannya program pelatihan ini secara optimal dan para peserta menjadi lebih siap dalam mengampu materi akuntansi desa kepada siswanya untuk melahirkan lulusan berkompeten di masa akan datang. Adapun perbedaan antara sebelum dan setelah pelatihan dapat dilihat pada table 1 berikut.

Tabel 1. Perbedaan antara sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan adalah sebagai berikut

No	Indikator/Materi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Laporan pelaksanaan anggaran desa, laporan neraca, dan catatan laporan keuangan desa disusun oleh aparat pemerintah desa.	peserta masih belum memahami siklus secara utuh transaksi keuangan desa	Guru langsung memahami siklus akuntansi desa dengan praktik langsung
2	SKPD menyusun laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasi dan laporan perubahan ekuitas	Peserta baru memahami lewat buku literatur akuntansi desa di sekoah dan belum pernah praktik langsung menyusun	Peserta bertambah kemampuannya karena angung mempraktekan menyusun laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasiona dan laporan perubahan ekuitas.
3	Laporan Saldo Anggaran Lebih (SAL) dan laporan arus kas disusun oleh SKPKD.	peserta belum memahami SAL dan laporan arus kas	Peserta masih kesulitan atau belum lancar dalam menyusun SAL dan laporan arus kas

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan akuntansi desa bagi MGMP Guru Akuntansi SMK se-Kota Malang dapat terlaksana dengan lancar dilihat dari para peserta yang kooperatif dan kondusif. Hasil dari kegiatan ini para peserta mengalami kenaikan dalam pemahaman akuntansi desa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata post test materi sistem keuangan desa naik menjadi 6,8 dari nilai pre test yang memiliki nilai rata-rata 5,0. Dengan adanya kegiatan ini menunjukkan peningkatan profesionalitas guru dan menjadi lebih siap dalam mengajarkan materi akuntansi desa ke siswanya dengan output menghasilkan lulusan kompeten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim LP2M dan rektor Universitas Negeri Malang yang telah mendanai program pengabdian ini, sehingga terlaksana dengan lancar. Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada MGMP guru akuntansi SMK Kota Malang yang telah bersedia mengikuti seluruh kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Hasanah, N., Fauzi, A., & Utaminingtyas, T. hesti. (2018). Peningkatan Pemahaman Guru-Guru SMK melalui Pelatihan Akuntansi Pemerintah Guna Menyiapkan SDM Instansi Pemerintah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2), 338-354. <https://doaj.org/article/7bf7a969e6bb42a889b2b60eaffd1d46>
- Armia, Susanti, D., & Rahmidani, R. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Literacy Akuntansi Pemerintah, Perpajakan SMKN 1 & SMK Kosgoro 2 Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6-14.

- Astuti, E., Murwani, J., & Sugiharto. (2020). Pelatihan Akuntansi Pemerintahan dan Pengelolaan Dana Desa Pada MGMP Kabupaten Madiun. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 214–221. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3593>
- Gusnardi, Hasan, A., Suarman, Nasrizal, & Riadi, R. (2020). Pelatihan Akuntansi Keuangan Lembaga Bagi Guru Smk Dalam Menyiapkan Tenaga Operator Keuangan Desa Dalam Masa Pandemi (Mgmp Akuntansi Kota Pekanbaru). *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2117>
- Nurhamsah, R., Sudiyanto, & Sumaryati, S. (2016). Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Surakarta. *Tata Arta*, 2(1), 62–72.
- Rahmawati, A. (2020). Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 1–5.
- Sari, V. F., Febriyani, D., & Afriyenti, M. (2019). PKM Upaya Peningkatan Pemahaman Guru-Guru Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Terhadap Materi Akuntansi Desa. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1529–1537. <https://doi.org/10.24036/wra.v7i2.107176>
- Wardana, E. D., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). Analisis Profesionalisme Guru Akuntansi dan Keuangan Lembaga Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Bringin. *Soedirman Economics Education Jurnal*, 02(01), 35–54.
- Widuri, R., Mangoting, Y., Tjondro, E., Toly, A. A., & Sadjiarto, R. A. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Sistem Akuntansi Lembaga Pemerintahan Desa Bagi Guru SMK Akuntansi Sidoarjo. *Journal of Service Learning*, 7(1), 46–51. <https://doi.org/10.9744/share.7.1.46-51>